

# Pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar

Lina Indriani<sup>1\*</sup>, Senny Widia Oktari<sup>2</sup>, and May Syarah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

\*linaindriani@unsam.ac.id

**Abstract.** This research aims to determine the significant influence of using the Project Based Learning model on students' creative thinking abilities in science and science learning for class V elementary schools, as well as to identify significant differences in creative thinking abilities between students who take part in Project Based Learning and those who take expository learning. This research is a quasi-experimental type with a nonequivalent comparison group design. The instrument used in the study was a creative thinking ability test. Data analysis was carried out through prerequisite tests and hypothesis testing. Prerequisite tests include normality and homogeneity tests, while hypothesis testing is conducted using paired sample t-tests and independent sample t-tests. The research results show that the use of the Project Based Learning model has a significant effect on students' creative thinking abilities, and there are significant differences between students who follow this model and those who take expository learning.

**Kata kunci:** project based learning, creative thinking skill, IPAS, elementary school

## 1. Pendahuluan

*Society 5.0* merupakan gagasan tentang tatanan masyarakat masa depan yang menekankan peran manusia sebagai pusat dari inovasi. Menghadapi era ini, pendidikan dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mampu beradaptasi, guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan yang kompleks serta perubahan yang berlangsung dengan cepat. Agar mampu bertahan dan meraih keberhasilan di era *Society 5.0*, peserta didik tidak hanya perlu menguasai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga harus dilengkapi dengan kompetensi global yang sering disebut sebagai keterampilan abad ke-21.

*The Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning* [1] menekankan beberapa kompetensi yang penting dikuasai peserta didik, di antaranya 1) Keterampilan Belajar dan Inovatif 2) Keterampilan Informasi, Media, dan Teknologi dan 3) Keterampilan Kehidupan dan Karier. Peserta didik akan siap menghadapi tuntutan dan tantangan yang ada dalam era *Society 5.0* dan mampu menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia yang semakin maju dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah keterampilan belajar dan inovatif yang didalamnya memuat kreativitas.

Martin Prosperity Institute melalui *The Global Creativity Index (GCI)* melakukan survei untuk mengukur tingkat kreativitas suatu negara. Berdasarkan hasil GCI tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke-87 dari 132 negara [2]. Peringkat ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah sistem pendidikan yang belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Proses pembelajaran yang mendorong berpikir kreatif melibatkan stimulus visual, lingkungan yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan penggunaan beragam alat atau sumber daya yang menginspirasi. Tujuannya adalah agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar, merangsang pemikiran kritis, membangun koneksi baru, dan menciptakan karya-karya yang unik dan orisinal. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan memberikan tugas-tugas yang menantang melalui modifikasi adalah tanda dari sebuah pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan dan memfasilitasi proses berpikir kreatif peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu elemen krusial dalam dunia pendidikan karena memungkinkan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, serta memahami berbagai sudut pandang [3]. Proses ini melibatkan pola pikir divergen yang mendorong individu untuk mengeksplorasi beragam solusi yang mungkin atas suatu permasalahan. Kemampuan ini memiliki peran yang sangat penting karena mendukung peserta didik dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, serta inovasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa mendatang [4]. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka berpikir kreatif ialah proses berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menguasai konsep permasalahan itu sendiri, mencari alternatif jawaban, dan menyampaikan gagasan tentang topik permasalahan tersebut.

Kenyatannya, kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat ini belum dikembangkan dengan baik di sekolah. Secara keseluruhan, hasil observasi pada pembelajaran IPAS di tujuh Sekolah Dasar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran ekspositori. Hampir semua sekolah menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Penggunaan LCD proyektor juga dimanfaatkan guru hampir di semua sekolah ketika proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan berupa buku siswa dan juga LKS yang didapatkan dari suatu penerbit. Selama kegiatan pembelajaran, proses mencetuskan gagasan, jawaban, saran atau pertanyaan yang dilakukan oleh peserta didik masih kurang. Peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru cenderung menjawab dengan jawaban yang sama sehingga tidak ada jawaban yang bervariasi. Jawaban yang diberikan oleh peserta didik juga cenderung merupakan kalimat yang terdapat di dalam buku teks, bukan merupakan pendapat peserta didik itu sendiri.

Proses penciptaan ide atau hasil karya yang dalam hal ini adalah proses peserta didik ketika mencatat materi pembelajaran cenderung sama dengan apa yang dicontohkan guru. Tidak ada peserta didik yang dapat membuat catatan materi pembelajaran berbeda sesuai dengan ide mereka sendiri. Pembuatan laporan hasil diskusi kelompok juga cenderung sama hasilnya antara kelompok satu dan kelompok lainnya sehingga tidak ada jawaban yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada wali kelas 5 yang menyatakan bahwa proses peserta didik dalam mengajukan gagasan, jawaban, saran atau pertanyaan biasanya hanya dilakukan oleh peserta didik yang memahami dengan baik materi pembelajaran saja. Guru menyatakan bahwa masih sangat sulit membuat peserta didik dapat mengemukakan gagasan, pertanyaan, atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan proses penciptaan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik, yang dalam hal ini ketika pembelajaran berlangsung adalah berbentuk rangkuman materi pembelajaran dan laporan hasil diskusi kelompok, peserta didik masih sebatas menyalin apa yang guru contohkan sehingga tidak ada kebaruan dan proses pengembangan imajinasi masing-masing peserta didik.

Peran guru dalam memberikan dorongan dan motivasi sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Melalui berbagai aktivitas dan strategi pembelajaran, guru dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam menyusun kegiatan belajar di kelas. Model ini menggambarkan bagaimana pengalaman belajar peserta didik diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [5]. Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran merupakan pola atau strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran guna secara efektif mencapai hasil, tujuan, atau kompetensi yang diinginkan [6]. Berdasarkan sudut pandang ini, model pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian langkah atau prosedur yang dijalankan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Project Based Learning* (PjBL) mendorong peserta didik untuk menggunakan imajinasi mereka ketika mempelajari materi baru dan dapat membantu mereka menemukan ide-ide kunci melalui kegiatan langsung [7]. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Model ini, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang kegiatan pembelajaran, bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek, dan pada akhir proses pembelajaran, menghasilkan suatu produk yang dapat

dipresentasikan atau dipublikasikan kepada orang lain [8]. Sesuai dengan pendapat sebelumnya bahwa model PjBL sangat menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk mengumpulkan pengetahuan dan menerapkannya guna menciptakan produk yang berguna bagi peserta didik dan peserta didik lainnya [9]. Sebagai bentuk capaian pembelajaran, guru akan menugaskan peserta didik untuk mengembangkan proyek dalam pembelajaran PjBL [10].

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghasilkan suatu produk sebagai hasil dari proses belajar, sesuai dengan tiga perspektif yang telah dijelaskan sebelumnya. Produk tersebut dapat dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih selama proses berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat berperan dalam menentukan mutu pembelajaran, karena penerapan model yang tepat dapat mendorong peningkatan minat belajar peserta didik sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka [11].

Salah satu cara untuk membantu peserta didik memahami konten pembelajaran yang dibahas adalah dengan mengadopsi model PjBL atau model pembelajaran berbasis proyek [12]. Peserta didik dapat menghadapi tantangan saat belajar, mereka dapat mengevaluasi masalah tersebut, menawarkan komentar mendalam tentang masalah ini, menghasilkan solusi, dan membantu guru dalam memberikan pengalaman pendidikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan model PjBL menawarkan praktik langsung daripada sekadar materi abstrak.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, peserta didik terlibat dalam kegiatan kerja proyek yang dapat berupa laporan, pembuatan produk, atau bentuk tugas lain yang diberikan oleh guru [13]. PjBL mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proyek selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran [14]. Hal ini terjadi karena peserta didik secara langsung terlibat dalam proses belajar, dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari ke dalam proyek nyata sebagai upaya pemecahan masalah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, model PjBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, lebih utama kemampuan komunikasi, kerjasama, berpikir kreatif, dan berpikir kritis [15]. Kenyataan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam menciptakan proyek yang dimaksudkan untuk membantu mereka memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Model PjBL dapat memainkan peran dalam pengembangan kapasitas peserta didik untuk berpikir kreatif [16]. PjBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan uraian latar belakang tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* atau eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent comparison group design* yang bertujuan untuk membandingkan hasil pembelajaran antara kedua kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang tergabung dalam gugus Dewantara, di bawah naungan Korwilcam Dinas Pendidikan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified sampling*. *Probability sampling* adalah metode pemilihan sampel yang memberikan peluang yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel [17]. Sedangkan *proportionate stratified sampling* ditandai dengan penggunaan proporsi yang seimbang jika populasi bersifat heterogen atau terdiri atas beberapa strata, di mana strata tersebut ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui adanya lapisan atau kelompok dalam populasi yang akan diteliti [18].

Strata yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah tingkat akreditasi masing-masing Sekolah Dasar yang termasuk dalam populasi, serta jumlah peserta didik yang relatif seimbang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 peserta didik di SD N 2 Sidabowa dan 19 peserta didik di SD N 1 Karanganyar, yang keduanya memiliki akreditasi sekolah A.

Teknik pengumpulan data pra penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada saat pelaksanaan penelitian adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang diterapkan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas (uji *Levene's*). Sedangkan untuk uji hipotesis, digunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diajarkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran ekspositori, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS versi 26. Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam uji normalitas ini adalah ( $\alpha$ ) = 5%. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data kemampuan berpikir kreatif dari kelompok eksperimen yang menggunakan model PjBL dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran ekspositori disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Skor	Pretest Eksperimen	.179	20	.094
Kemampuan	Posttest Eksperimen	.139	20	.200
Berpikir Kreatif	Pretest Kontrol	.173	19	.135
	Posttest Kontrol	.184	19	.090

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai Sig. untuk *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan distribusi normal, karena nilai Sig. > 0,05. Hal ini terlihat pada kolom nilai Sig. *pretest* dan *posttest* eksperimen, yaitu sebesar 0,094 dan 0,200, di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,094 > 0,05 dan 0,200 > 0,05). Nilai Sig. untuk *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelompok kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori juga berdistribusi normal, karena nilai Sig. > 0,05. Ini dapat dilihat pada kolom nilai Sig. *pretest* dan *posttest* kontrol, yang masing-masing sebesar 0,135 dan 0,090, di mana kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 (0,135 > 0,05 dan 0,090 > 0,05).

Uji prasyarat kedua adalah uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap data tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diajarkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran ekspositori, menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan SPSS versi 26. Tingkat signifikansi untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah ( $\alpha$ ) = 5%. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. > 0,05, maka data dianggap berdistribusi homogen; sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas untuk data tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model PjBL dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	1.568	3	74	.204
Kemampuan	Based on Median	.991	3	74	.402
Berpikir Kreatif	Based on Median and with adjusted df	.991	3	63.427	.403
	Based on trimmed mean	1.549	3	74	.209

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikansi berdasarkan rata-rata adalah 0,129. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,129 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang belajar dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran ekspositori memiliki variansi yang homogen.

Setelah data memenuhi kriteria dalam uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan dua jenis uji, yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. *Paired sample t-test* digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V.  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V. Uji dilakukan pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; sebaliknya, jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari uji *paired sample t-test* disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-24.300	13.491	3.017	-30.614	-17.986	-8.055	19	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Besarnya pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditunjukkan oleh nilai *R Square* yang tertera pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji *R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.693	13.850

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* adalah 0,709. Nilai ini dapat dipresentasikan sebagai 70,9% atau dibulatkan menjadi 71%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik cukup signifikan, yaitu sebesar 71%. Ini berarti 71% dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berasal dari penggunaan model PjBL dalam proses pembelajaran, sedangkan 29% ( $100\% - 71\%$ ) lainnya berasal dari faktor-faktor lain.

Uji hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model ekspositori pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  $H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mengikuti *Project Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada pembelajaran

IPAS kelas V Sekolah Dasar.  $H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mengikuti *Project Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Uji ini menggunakan taraf signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil analisis dari uji independent sample t-test disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal	2.188	.148	2.346	37	.024	8.424	3.591	1.149	15.699
Posttest	variances									
Kemampua	assumed									
n Berpikir	Equal			2.325	32.097	.027	8.424	3.623	1.045	15.802
Kreatif	variances not assumed									

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan mereka yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis proyek [19]. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat dan kesenangan dalam proses belajar, menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dalam bersosialisasi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih aktif.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas eksperimen berhasil mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik [20]. Peningkatan ini terjadi karena model tersebut berfokus pada kegiatan eksploratif dan penemuan. Melalui model ini, peserta didik berperan aktif sebagai subjek pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses mengamati, mengungkapkan ide, serta melakukan tindakan secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan model *Project Based Learning* dan mereka yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik. Di kelas eksperimen, rata-rata skor meningkat sebesar 24 poin, dari 61 pada *pretest* menjadi 85 pada *posttest*. Sementara itu, di kelas kontrol, peningkatan yang terjadi adalah sebesar 17 poin, dari 59 menjadi 76. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 71%. Selain itu, terdapat perbedaan yang jelas dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang belajar dengan model *Project Based Learning* dan peserta didik yang belajar dengan model ekspositori.

Hasil penelitian ini memperluas bidang pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Hasil ini juga memberikan referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang model pembelajaran dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini menjadi bahan masukan dan variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sedangkan bagi guru, hasil dari penelitian ini menjadi tolak ukur dan juga bahan pertimbangan dalam melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya. Terakhir bagi peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman dan suasana belajar baru yang menarik serta menyenangkan.

#### 5. Referensi

- [1] P21, 'Partnership for 21st Century Learning', *Framework for 21st century learning*, p. 9, 2019.
- [2] World Intellectual Property Organization (WIPO), *Global innovation index 2021*, no. 14th Edition. 2021.
- [3] W. Astiwi and D. H. Siswanto, 'Pengembangan e-LKPD pada Materi Relasi dan Fungsi dengan Model PAKEM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, vol. 3, no. 03, pp. 118–132, Oct. 2024, doi: 10.56741/pbpsp.v3i03.684.
- [4] D. H. Siswanto, E. K. Alghiffari, and Andriyani, 'Pengembangan Alat Evaluasi Berpikir Kreatif Berbasis Aplikasi Microsoft Sway pada Materi Teorema Pythagoras', *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, vol. 3, no. 02, pp. 73–84, 2024.
- [5] L. M. Saragih, D. S. Tanjung, and D. Anzelina, 'Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2644–2652, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1250>
- [6] R. H. Kaban, D. Anzelina, R. Sinaga, and P. J. Silaban, 'Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 102–109, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.574.
- [7] J. Orcito, T. Tomi Hidayat, and M. Sri Hartati, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMA N 1 Lebong Utara', vol. 10, no. 2, pp. 75–83, 2021.
- [8] H. Rani, 'Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, vol. 10, no. 2, pp. 95–102, 2020.
- [9] A. Nurhadiyati, R. Rusdinal, and Y. Fitria, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 327–333, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.684.
- [10] R. Triningsih and Mawardi, 'Efektivitas Problem Based Learning dan Project Based Learning ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol. 03, no. 1, pp. 51–56, 2020.
- [11] A. Ufie, F. S. Leuwol, and A. B. Mainake, 'Increasing social sciences learning achievement and activeness through course review horay model', *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 8, no. 2, pp. 115–125, 2020, doi: 10.21831/jpe.v8i2.33135.
- [12] A. A. Dywan and G. S. Airlanda, 'Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM dan Tidak Berbasis STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 344–354, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.353.

- [13] D. Rahayu, A. M. I. Puspita, and F. Puspitaningsih, 'Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 111–122, 2020, doi: 10.25134/pedagogi.v7i2.3626. Diajukan.
- [14] J. E. Oh, Y. K. Chan, and K. V. Kim, 'Social media and e-portfolios: Impacting design students' motivation through project-based learning', *IAFOR Journal of Education*, vol. 8, no. 3, pp. 41–58, 2020, doi: 10.22492/ije.8.3.03.
- [15] H. B. Issa and A. Khataibeh, 'The Effect of Using Project Based Learning on Improving the Critical Thinking among Upper Basic Students from Teachers' Perspectives', *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, vol. 11, no. 2, pp. 52–57, 2021, doi: 10.14527/pegegog.2021.00.
- [16] D. W. Nuryati, S. Masitoh, and F. Arianto, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Masa Pandemi', *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 98–106, 2020, doi: 10.32832/educate.v5i2.3375.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [18] Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2022.
- [19] G. H. Siskawati, M. Mustaji, and B. S. Bachri, 'Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Online', *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 31–42, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/3324>
- [20] L. N. Hikmah and R. D. Agustin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap', *Jurnal PRISMATIKA*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2020.